

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang di dalam hidupnya memerlukan pendidikan baik formal maupun informal, di luar lembaga pendidikan ataupun di dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam UUD RI nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 point (a) tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta yang digunakan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi pendidikan sekolah adalah usaha sadar yang terencana dan terorganisasi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan berkenaan dengan upaya pembinaan manusia maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya, unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Sujana (dalam Yoto,2001:1) mengatakan bahwa :

Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi, sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Begitu juga pada pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah. Sebagai salah satu bagian dari pendidikan, pendidikan jasmani berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat. sasaran pendidikan jasmani adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dari segi mental, emosional, dan sosial yang seimbang.

Pendidikan jasmani yang berlangsung di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diberikan harus benar dipilih dan disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak agar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan jasmani di sekolah yaitu guru, selain siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan sosial. Semua faktor di atas harus saling berkaitan yang satu dengan yang lain, jika salah satu tidak terpenuhi maka proses pembelajaran akan terhambat, dan pencapaian tujuan pendidikan jasmani tidak akan maksimal sesuai harapan.

Agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat tetap berjalan lancar kompetensi keguruan menjadi sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai seorang pendidik, tetapi dalam kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang tidak memiliki kompetensi tersebut sehingga motivasi belajar siswa menurun akibatnya mutu pendidikanpun juga menurun. Selain guru yang menjadi unsur penting dalam pembelajaran yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk mempunyai dan mengembangkan kreativitasnya membuat media pembelajaran untuk digunakan dalam pembelajarannya selain itu guru juga harus mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar dan kreasi-kreasi lain yang dapat memudahkan siswa dalam menerima penjelasan guru sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Jadi yang menjadi unsur penting adalah bagaimana kreativitas guru pendidikan jasmani dapat menyampaikan materi dengan tepat, menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan mungkin dan siswa merasa tertantang dengan pembelajaran yang diberikan, melakukan kombinasi-kombinasi baru dan mampu mengatasi masalah dalam pembelajarannya, misalkan dengan

menggunakan/memodifikasi sumber yang ada di lingkungan sekitar sebagai alat untuk digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga menghasilkan suatu karya, memodifikasi permainan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswanya, mengonsep pembelajaran yang menyenangkan dan menantang dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Kreativitas dari seorang guru pendidikan jasmani akan menjadi tantangan besar dan sesuatu yang menarik dan memiliki manfaat dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang sebenarnya. Guru yang memiliki kreativitas terlihat dari kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran dan mengatasi berbagai masalah dalam proses pembelajarannya sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), bagaimana cara seorang guru menciptakan pembelajaran yang kreatif agar siswanya mudah mengerti pada materi yang diajarkan. Karena kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh guru-guru yang professional, sehingga mustahil lembaga pendidikan akan berkualitas tanpa ditunjang oleh guru yang professional dan memiliki kompetensi untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa dan untuk mengajar siswanya agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengajar yang ada di sekolah, keadaan seperti ini tidak akan memberikan motivasi bagi siswanya untuk belajar. Siswa menjadi malas dan bosan untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karna pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton, tidak dapat membuat siswa merasa nyaman, tertantang dan menyenangkan dalam pembelajarannya. Hal ini akan memicu merosotnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Seharusnya guru lebih kreatif

dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa, dengan siswa melihat pembelajaran yang dilakukan guru dirasa menyenangkan dan bermanfaat bagi dirinya maka tentunya akan menarik minat siswa untuk belajar, karna berhasil tidaknya pembelajaran yaitu tergantung bagaimana guru dalam mengajar. Permasalahan-permasalahan dalam pendidikan jasmani perlu penanganan dan dukungan dari semua pihak. Seperti guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, lembaga yang menaungi pendidikan formal di Indonesia, dan termasuk juga siswa yang ikut membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta dukungan dari orang tua siswa yang ikut membantu semua usaha yang dilakukan anak-anaknya dalam bidang pendidikan jasmani.

Dari beberapa permasalahan yang ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani, peneliti akan melakukan penelitian di MTs Sayyid Yusuf. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti di sekolah, sekolah MTs Sayyid Yusuf termasuk sekolah swasta yang berada di kepulauan tentunya jauh berbeda dengan keadaan sekolah-sekolah di perkotaan pada umumnya. Melihat keadaan di sekolah tersebut belum tersedia lapangan olahraga yang layak untuk digunakan, tersedia lapangan seperti lapangan Bolavoli tetapi keadaannya sudah tidak terawat dan tak layak pakai. Dan juga sarana dan prasarana olahraga belum sepenuhnya terpenuhi padahal suatu alat cabang olahraga belum tentu bisa digunakan untuk cabang olahraga lainnya, walaupun ada tetapi jumlahnya hanya 5 macam alat olahraga yaitu 3 bola voli dan 2 bola sepak, 1 matras, 2 peluru, 2 lembing. Dengan sarana dan prasarana yang jumlahnya sedikit pembelajaran tidak akan efektif dengan melihat setiap harinya ada dua kelas yang melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan jumlah 63 siswa, tentunya akan ada siswa yang hanya berdiam tanpa melakukan gerakan karena masih menunggu giliran

yang panjang untuk berkesempatan melakukan gerakan tersebut. Jika dibiarkan secara terus-menerus hal seperti ini akan menyebabkan merosotnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi bagaimana kreativitas guru pendidikan jasmani untuk mengatasi masalah dalam pembelajarannya, agar pembelajaran yang diberikan dapat menarik minat siswa sehingga siswa merasa senang melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Dari permasalahan tersebut, sehingga hal ini menarik perhatian peneliti untuk meneliti bagaimanakah kreativitas guru pendidikan jasmani disana dalam menyikapi masalah dan bagaimana guru disana membuat pembelajaran yang kreatif dalam pembelajarannya sehingga dapat menarik minat siswa untuk berolahraga. Jadi dari permasalahan diatas peneliti akan mengangkat sebuah judul penelitian “Hubungan kreativitas guru pendidikan jasmani dengan minat olahraga siswa di MTs Sayyid Yusuf Talango”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Alasan-alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian di atas muncul dari beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru monoton
- b. Guru kurang kreatif dalam mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana.
- c. Kurangnya kreativitas guru pendidikan jasmani dalam mengelola proses pembelajaran.
- d. Siswa merasa bosan karena guru kurang kreatif dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran dan dalam mengelola

pembelajaran agar lebih menarik sehingga minat olahraga siswa menurun.

2. Batasan Masalah

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yaitu:

- a. Kreativitas lebih mengarah pada persoalan ide-ide original guru dalam mengembangkan solusi menghadapi keterbatasan dan kendala di lapangan.
- b. Penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat menarik minat siswa untuk berolahraga.
- c. Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Sayyid Yusuf Talango kelas VII dan Kelas VIII tahun pelajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka selanjutnya dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: Adakah hubungan kreativitas guru pendidikan jasmani dengan minat olahraga siswa di MTs Sayyid Yusuf Talango tahun pelajaran 2014/2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru pendidikan jasmani terhadap minat olahraga siswa MTs Sayyid Yusuf Talango tahun pelajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini nantinya terdapat 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sejenis yang merupakan lanjutan dari penelitian ini.
- b. Menambah referensi dunia pendidikan tentang hubungan kreativitas guru pendidikan jasmani dengan minat olahraga siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
 - 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
 - 2) Sebagai pengembang disiplin ilmu kearah berbagai spesifikasi.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kreativitas guru pendidikan jasmani.
 - 2) Memberikan masukan kepada sekolah atau lembaga, untuk lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga sehingga menarik minat siswa untuk berolahraga. Dan memakai alat olahraga sesuai dengan cabang yang dimainkan.
- c. Bagi Siswa
 - 1) Memberi pengetahuan bahwa kreativitas dapat berpengaruh untuk menarik minat olahraga siswa.
 - 2) Meningkatkan minat siswa dalam pendidikan jasmani.

d. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

- 1) Mengembangkan kreativitas guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat olahraga siswa
- 2) Sebagai cara alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat olahraga siswa.

